

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini pendidikan sedang dihadapkan pada masalah yang serius, yakni melemahnya pendidikan karakter terutama pada aspek religius. Pada hakikatnya pendidikan lazim diartikan sebagai upaya pendidik untuk membangun atau membina karakter, pikiran dan jasmani peserta didik secara optimal dengan tujuan untuk membentuk generasi penerus yang mempunyai *intellect* bagus serta karakter yang baik. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai yang dicatat oleh Saifullah, “pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intellect*), dan jasmani anak selaras dengan alam dan masyarakatnya”.¹ Dengan demikian, pendidikan pada madrasah dan sekolah harus dilaksanakan untuk membangun generasi penerus yang mempunyai pemikiran baik dengan didasari iman dan taqwa. Keharusan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagai diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Saifullah, *Muhammad Quthb dan Sistem Pendidikan Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hal. 42.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah Indonesia sejak tahun 2010 telah menggalakkan kembali program pendidikan karakter pada madrasah dan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang ditulis Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya konsep dan model pendidikan karakter, bahwa :

... sejak tahun 2010 yang lalu pendidikan karakter digalakan kembali dalam pembelajaran di Indonesia. Sebenarnya sejak masa orde lama pendidikan karakter sempat mewarnai kurikulum di Indonesia, dengan nama pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dalam berbagai bidang studi. Hanya memang penekanannya berbeda dengan pendidikan karakter yang dikembangkan saat ini. Dahulu dengan landasan pengembangan kebudayaan, pendidikan budi pekerti lebih banyak ditekankan pada hubungan antar-manusia, antar-siswa dan guru, antar siswa dan orangtua, dan antar siswa. Saat ini di samping mengembangkan hubungan yang beradab antar-sesama manusia, pendidikan karakter juga mengembangkan bagaimana hubungan yang pantas dan layak antara manusia kepada sang pencipta, Al-Khalik, serta dengan alam lingkungannya. ... Sementara itu, dalam arah dan kebijakan serta prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pengembangan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025.³

Dalam rangka menindak-lanjuti penggalakan kembali program pendidikan karakter oleh pemerintah Indonesia itu, maka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diselenggarakan sebuah “program pementapan keberagaman peserta didik”. Disebutkan dalam dokumen profil MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, bahwa :

² *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam file pdf, hal. 4.

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cetakan ketiga (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. . 7-9.

Program pemantapan keberagaman peserta didik melalui “PROGRAM UNGGULAN” antara lain:

- a. Pembacaan surat yasin setiap pagi dan setiap hari
- b. Pembiasaan sholat dhuha berjamaah
- c. Pembiasaan dzuhur berjamaah
- d. Istighosah rutin setiap satu bulan sekali
- e. Infaq Jum’at.⁴

Program pemantapan keberagaman peserta didik yang diselenggarakan di madrasah tersebut wajib diikuti oleh setiap siswa dari kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan. Pada hari-hari efektif untuk kegiatan belajar-mengajar, program tersebut senantiasa diaktualisasikan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Hidayati, selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang menyatakan, bahwa:

Program pemantapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah banyak, misalnya ada sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah dan membaca surat yasin sebelum memulai pembelajaran. Pelaksanaan membaca yasin dan tahlil dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 07.30 WIB. Selain itu di hari selasa dan rabu ada pendalaman membaca dan menghafal surat yasin untuk kelas 7 dan 8 selama 2 jam tatap muka. Untuk kelas 9 hanya 1 jam tatap muka dan disertai dengan tahlil. Pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat yaitu pukul 09.45 WIB. Semua peserta didik mulai dari kelas 7 sampai dengan 9 diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah di mushola bersama guru-guru. Untuk peserta didik putri yang berhalangan maka mereka secara bersama-sama membaca sholawat nariyah sampai selesai sholat dan didampingi guru piket. Selanjutnya jama’ah sholat dhuhur, dilaksanakan pada istirahat kedua yaitu pukul 12.00 WIB.⁵

Apabila dipandang dari sudut Pendidikan Agama Islam dan dikaitkan dengan ranah pendidikan karakter, maka program pemantapan keberagaman peserta didik yang diselenggarakan di madrasah tersebut tentu saja mengandung

⁴ Kode : 3/1-D /10-12-2015.

⁵ Kode : 1/1-W/WK/20-11-2015.

beberapa keunikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara penulis dengan ibu Nurul Hidayati, M.Pd selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang menyatakan, bahwa:

Pembiasaan membaca al-Qur'an surat Yasin, ini dapat menumbuhkembangkan ranah pendidikan karakter dalam kategori ranah afektif yang bisa menumbuhkan nilai pendidikan karakter yaitu religius, disiplin dan jujur. Yang kedua, pembiasaan sholat berjamaah ini dapat menumbuhkembangkan ranah pendidikan karakter dalam kategori ranah afektif yang bisa menumbuhkan nilai pendidikan karakter yaitu sosial, religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Yang ketiga, istighosah rutin setiap bulan ini dapat menumbuhkembangkan ranah pendidikan karakter dalam kategori ranah afektif yang bisa menumbuhkan nilai pendidikan karakter yaitu religius. Dan yang terakhir, infaq jum'at ini dapat menumbuhkembangkan ranah pendidikan karakter dalam kategori ranah afektif yang bisa menumbuhkan nilai pendidikan karakter yaitu religius, disiplin, sosial, jujur dan tanggung jawab.⁶

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik dapat menumbuh-kembangkan karakter pada peserta didik terutama untuk taat dengan perintah Allah Swt. Sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dalam melaksanakan program pemantapan keberagaman peserta didik dengan cara sholat berjamaah dan membaca surat yasin serta infaq Jum'at.

Beberapa keunikan dari program pemantapan keberagaman peserta didik yang diselenggarakan di madrasah tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam, apalagi mengingat para siswa yang saat ini tengah berjuang menempa diri melalui pendidikan di madrasah tersebut sesungguhnya adalah bagian dari generasi muda yang diharapkan menjadi generasi pemilik ide-ide solutif yang berguna dalam konteks masa depan

⁶ Kode : 4/1-W/WK/14-12-2015.

kehidupan berbangsa dan bernegara yang makin sarat persoalan. Dari sini penulis termotivasi untuk menelitinya lebih lanjut dan kemudian hasil yang didapatkan sengaja disajikan dalam skripsi ini dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Program Pemantapan Keberagamaan Peserta Didik [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung]”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian di atas, maka penulis dapat menyusun fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagamaan peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian pertama berdasarkan pertimbangan, bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagamaan peserta didik di madrasah tersebut tentu saja melibatkan para pihak terkait yang secara sengaja diintegrasikan lagi disineregiskan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu, sehingga aktivitas itu sejak awal diprogramkan kemudian disosialisasikan sampai saat ini tentu terdapat pelbagai fenomena yang dapat ditelusuri agar dapat ditemukan data alamiah yang memperlihatkan seputar proses pencetus program, kecenderungan sifat yang melekat pada program, muatan kegiatan pada program, metode pemberian bimbingan, nilai-nilai karakter yang dijadikan skala prioritas dididikkan pada para siswa melalui program, dan pasang surut realisasi masing-masing muatan pada program.

2. Mengapa diselenggarakan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah Bendljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian kedua berdasarkan pertimbangan, bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di madrasah tersebut tentu saja dilatar-belakangi oleh motif-motif tertentu sebagai kebutuhan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, masa mendatang) dari aspek-aspek peradaban yang senantiasa menggelorakan semangat kerja para pihak di madrasah tersebut. Maka posisi dari motivasi kerja itu sesungguhnya amat menentukan bagi kinerja mereka. Sehingga fenomena dari motivasi kerja itu dirasa penting sekali ditelusuri agar dapat ditemukan data alamiah yang memperlihatkan kekhasan landasan kinerja mereka.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan proses-penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah Bendljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan alasan-pertimbangan penyelenggaraan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi pimpinan yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak madrasah dengan jajaran stakeholder guna meningkatkan proses pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik dalam rangka mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan karakter, termasuk dalam mengembangkan program pemantapan keberagaman peserta didik agar senantiasa sejalan dengan dinamika pembumian Islam, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kearifan lokal, dinamika kebangsaan dan kenegaraan, juga dinamika era global dalam rangka mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pengembangan pembelajaran serta pengembangan sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing terkait dengan tuntutan pendidikan karakter untuk menopang penyelenggaraan program pemantapan keberagaman peserta didik dalam rangka mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui program pemantapan keberagaman peserta didik, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari jahiliyahisasi di era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme.

e. Bagi para orangtua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islamiy untuk menjadi penopang bagi proses

pendidikan karakter melalui program pemantapan keberagaman peserta didik di madrasah agar tujuan pendidikan madrasah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian daripada penulis dalam penyusunan rancangan penelitian yang dipandang relevan dengan pendekatan dan paradigma serta pola yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas lagi tegas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul skripsi beserta konstruk yang diselidiki, sehingga di antara pembaca tidak ada yang memberikan asosiasi arti yang berbeda terhadapnya,⁷ maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dari judul skripsi tersebut.

Dalam judul skripsi tersebut terdapat dua istilah sebagai kata kunci, yakni pendidikan karakter dan program pemantapan keberagaman peserta didik. Pengertian dua istilah sebagai termaktub dalam judul skripsi tersebut dipandang penting untuk dijelaskan melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional seperti di bawah ini.

⁷ Vide, Sevilla, et.al, *Pengantar Metode Penelitian*, 1st ed, terjem. Amiluddin Tuwu, (Jakarta : UI-Press), 1993, hal. 18-19.

1. Penegasan Konseptual

a. Pendidikan Karakter

Yang dimaksud dengan pendidikan karakter, menurut Agus Zainul Fitri, adalah “usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam sehari-hari”.⁸ Berarti, masing-masing lembaga pendidikan (informal, formal, nonformal) dituntut untuk aktif mengaktualisasikan tugas pokok dan fungsinya seraya menjalin kerja sama yang semakin harmonis sekaligus bersaing secara sportif.

b. Program pemantapan keberagamaan peserta didik

Yang dimaksud dengan program adalah “ketentuan rencana dari pemerintah; acara; rencara; rancangan (kegiatan)”.⁹ Yang dimaksud dengan pemantapan adalah “proses, cara, perbuatan memantapkan (meneguhkan, menjadikan stabil): ...”.¹⁰ Yang dimaksud dengan keberagamaan adalah “kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut”.¹¹ Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan program pemantapan keberagamaan peserta didik adalah suatu program atau kegiatan dalam memantapkan rasa kesadaran pada peserta didik untuk menjalankan ajaran agama Islam.

⁸ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 21.

⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Surabaya: Gitamedia Press,2006), hal. 388.

¹⁰ Kamus KBBI, “Arti Kata Pemantapan Menurut KBBI”, online : <http://Kamus.cektkp.com/pemantapan/>, diakses Selasa, 15-12-2015.

¹¹ Lihin, “Pengertian Keberagamaan”, online : www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-keberagamaan.html?m=1, diakses Selasa, 15-12-2015.

c. Madrasah Tsanawiyah

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 2008 Tentang Guru pada Bab I Pasal 1 poin 17, juga dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Bab I Pasal 1 poin 11 dinyatakan, bahwa :

Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.¹²

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan penegasan konseptual, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter melalui program pematapan keberagaman peserta didik, adalah usaha madrasah melalui program pematapan keberagaman peserta didik untuk membimbing siswa membiasakan diri dengan *akhlāq karīmah* agar dapat mengambil keputusan secara baik dan bijak dalam menjalani tugas-tugas manusia sebagai *'abdullāh* dan *khalīfatullah* demi menggapai kebahagiaan duniawiy dan ukhrawiy.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan pendidikan karakter melalui program pematapan keberagaman peserta didik, adalah realitas usaha madrasah yang dipilih menjadi lokasi penelitian melalui program pematapan keberagaman peserta didik untuk

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dalam file pdf, hal. 3; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dalam file pdf, hal. 4.

membimbing siswa membiasakan diri dengan *akhlāq karīmah* agar dapat mengambil keputusan secara baik dan bijak dalam menjalani tugas-tugas manusia sebagai *'abdullāh* dan *khalīfatullah* demi menggapai kebahagiaan duniawiy dan ukhrawiy yang diteliti melalui paradigma pendidikan Islāmīy dalam konteks ketahanan nasional Indonesia, dan menerapkan pendekatan epistemologi tarbiyah Islāmīy dengan acuan epistemologi bayānīy dan burhānīy serta 'irfānīy yang terpadu saling melengkapi dalam konteks normatifitas-historisitas, serta menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan pola studi kasus yang ditopang metode wawancara-mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam Ringkasan Data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan dalam wujud kategori dan/atau hubungan antar kategori.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai di bawah ini.

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori terdiri dari: pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, landasan dan nilai

pendidikan karakter di Indonesia, proses pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, Standar Kompetensi Lulusan dan nilai karakter yang dikembangkan di Madrasah, pendidikan karakter dalam Islam, Karakter Islami, Keterpaduan dalam penerapan pendidikan karakter, penciptaan program pemantapan keberagaman peserta didik di Madrasah, macam-macam kegiatan dalam program pemantapan keberagaman peserta didik, metode pembinaan rasa keberagaman, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku keagamaan, keagamaan remaja, hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian terdiri dari: Rancangan penelitian (konstruksi epistemologi, pendekatan penelitian dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian lapangan terdiri dari: deskripsi data dan temuan penelitian

Bab V Pembahasan temuan penelitian.

Bab VI Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Setelah penelitian selesai, peneliti tidak lupa untuk menuliskan daftar rujukan sebagai wujud kejujuran dan membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah, serta lampiran-lampiran.

)ria(